



Tingkat Fatalitas Kematian Mengkhawatirkan

■ Dinkes Yogyakarta Catat Tren Kasus Leptospirosis Melonjak Signifikan

YOGYA, TRIBUN - Tingkat fatalitas penyakit leptospirosis di Kota Yogyakarta menunjukkan tren mengkhawatirkan, dengan angka kematian pasien menyentuh 31 persen. Sampai pekan pertama bulan Juli 2025, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat 19 kasus leptospirosis dan enam diantaranya meninggal dunia.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta, Lana Unwanah, menuturkan, 19 kasus itu tersebar di 11 kecamatan. Melalui, Kemantren Manjajeron, Mergangsan, Gondokusuman, Kotagede (2), Umbulharjo, Pakualaman (2), Gedongtengen (2), Ngampilan (2), Wirobrajan, Jetis (3), dan Tegalarjo (3).

"Sehingga, dari 14 kematian di Kota Yogya, yang masih bebas dari kasus leptospirosis ada tiga, yaitu Kraton, Danurejan, dan Gondomanan," jelasnya. Kamis (10/7).

Adapun, enam pasien leptospirosis yang berujung meninggal dunia, berasal dari Pakualaman, Gedongtengen, Ngampilan (2), Wirobrajan, dan Jetis. Lana memaparkan, kasus meninggal terakhir di Kemantren Jetis menimpa seorang pelajar berusia 17 tahun yang disinyalir karena terlambat mendapat penanganan medis.

"Gejala dirasakan sejak 30 Juni. Itu sudah mulai demam. Kemudian, baru dibawa ke (rumah sakit) Bethesda Lempuyangwangi di tanggal 7 Juli," ungkapnya.

"Karena di sana tidak ada fasilitas cuci darah, akhirnya dirujuk ke Bethesda besar, tapi besok paginya meninggal. Jadi sudah ada gagal ginjal. Ngga sempat

tertangani," urai Lana. Ia pun mengakui, catatan 19 kasus leptospirosis di semester pertama, dengan 31 persennya meninggal dunia, menandakan peningkatan drastis dibanding tahun sebelumnya. Bagaimana tidak, sepanjang 2024 lalu, Dinkes Kota Yogyakarta hanya mencatat 10 kasus dan dua meninggal dunia, di wilayah Kemantren Mergangsan dan Gondokusukan.

"Fatalitas (leptospirosis) memang cukup tinggi. Kalau diberikan obat yang tepat dan di saat yang tepat, itu memang bisa menolong," ungkapnya.

Hanya saja, ketika pasien dibiarkan dalam waktu yang relatif terlalu lama, bakteri yang sifatnya cepat masuk ke saluran urin akan bergegas menyerang ginjal. Karena gejala yang dirasakan lebih kurang mirip dengan masuk angin atau demam biasa, banyak warga yang abai hingga akhirnya berujung pada gagal ginjal akut.

"Kalau misalkan segera ditangani dan membutuhkan cuci darah, setelah teratasi pasien sembuh, dia sudah engga butuh cuci darah lagi, hanya saat ada bakteri di dalam tubuh," jelasnya.

Berhati-hati

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Perikanan dan Pangan Kota Yogyakarta, Sri Panggarti, berujar, leptospirosis tidak hanya mengincar orang-orang yang beraktivitas di persawahan atau lokasi rentan lainnya. Terutama, di kawasan per-

PASIENT MENINGKAT

- Tingkat fatalitas penyakit leptospirosis di Kota Yogyakarta menunjukkan tren mengkhawatirkan.
- Angka kematian pasien menyentuh 31 persen.
- Sampai pekan pertama bulan Juli 2025, ada 19 kasus leptospirosis dan enam diantaranya meninggal dunia.

kotaan layaknya Kota Yogyakarta, masyarakat dengan hobi memancing atau mancing mania pun bisa saja tertular seandainya tidak berhati-hati.

"Tapi, tetap jangan takut mancing. Yang penting waspada, hindari kontak langsung dengan air atau tanah yang mungkin terkontaminasi urine tikus, serta cuci tangan setelah selesai mancing," jelasnya.

Kemudian, penghobi lain yang tak kalah berisiko dan diminta meningkatkan kewaspadaannya adalah para pemilik hewan peliharaan atau pet lovers. Bukan tanpa alasan, di samping menyerang manusia, leptospirosis juga berpotensi menginfeksi hewan peliharaan layaknya anjing atau kucing.

"Kalau hewan kena, gejala dan ciri-cirinya sama seperti manusia, ada kekusupan, demam, kemudian urinya juga mengandung bakteri," kata Panggarti.

"Jadi, dapat dibayangkan, kalau urinya tikus kan sedikit, tetapi ketika menular ke hewan lain, kemudian terinfeksi, kecanggihannya ini bahaya juga," tambahnya.

Oleh sebab itu, pihaknya mengimbau, ketika hewan peliharaannya sedang sakit atau mengalami luka, lebih baik dikandangkan agar tidak berkeliaran. Langkah tersebut dinilai perlu, untuk menghindarkan pet sentuhan langsung dengan titik-titik yang berpotensi terkontaminasi urine tikus.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005